

**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL DALAM
MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL SISWA MELALUI PENDEKATAN
BEHAVIORAL DI KELAS VII.C SMP NEGERI 3 BUNGA MAYANG**

Maya Ulfa¹, Wayan Satria jaya², Mareyke Jessy Tanod³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

mayaulfa822@gmail.com¹, wayansatriajaya@gmail.com², mareykejessytanod@gmail.com³

Abstrak: Interaksi sosial merupakan kunci semua segi kehidupan sosial. Karena tanpa adanya interaksi sosial tidak mungkin adanya kehidupan sosial. Interaksi sosial adalah hubungan-hubungan antara orang perorangan, antar kelompok manusia atau antar orang perorangan dan kelompok manusia. Jika kedua orang bertemu interaksi sosial mulai saat itu. Namun di SMP Negeri 03 Bunga Mayang khususnya dikelas VII.C terdapat sepuluh siswa yang memiliki interaksi sosial yang rendah sehingga perlu untuk ditingkatkan. Dalam upaya meningkatkan interaksi sosial siswa guru Bimbingan dan Konseling melaksanakan layanan bimbingan pribadi-sosial dengan metode bimbingan kelompok. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tahapan pelaksanaan bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan interaksi sosial melalui pendekatan behavioral di kelas VII.C SMP Negeri 03 Bunga Mayang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode kualitatif deskriptif, dan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tahap pelaksanaan layanan bimbingan pribadi-sosial melalui bimbingan kelompok diberikan selama empat kali pertemuan. Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian pelaksanaan layanan bimbingan pribadi-sosial dalam meningkatkan interaksi sosial melalui pendekatan behavioral dikelas VII.C SMP Negeri 03 Bunga Mayang sangat membantu dalam meningkatkan interaksi sosial siswa.

Kata kunci: bimbingan pribadi sosial, interaksi sosial, behavioral.

Abstract: Social interaction is the key to all aspects of social life. Because without social interaction there is no social life. Social interactions are relationships between individuals, between groups of people or between individuals and groups of people. If the two people meet social interaction from then on. However, in SMP Negeri 03 Bunga Mayang, especially in class VII.C, there are ten students who have low social interaction so it needs to be improved. In an effort to increase the social interaction of students, Guidance and Counseling teachers carry out personal-social guidance services with group guidance methods. The purpose of this study was to determine the stages of implementing personal social guidance in improving social interaction through a behavioral approach in class VII.C of SMP Negeri 03 Bunga Mayang. This research is a type of qualitative research with descriptive qualitative methods, and uses data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The stage of implementing personal-social guidance services through group guidance is provided for four meetings. Based on the conclusions from the results of research on the implementation of personal-social guidance

services in increasing social interaction through a behavioral approach in class VII.C SMP Negeri 03 Bunga Mayang is very helpful in improving students' social interactions.

Keywords: *social personal guidance, social interaction, behavioral.*

PENDAHULUAN

Perkembangan manusia bukan terjadi dengan sendirinya. Melainkan hubungan pergaulan antara individu dengan individu lainnya yang biasa disebut dengan interaksi. Manusia dalam hidup sosial, akan saling berhubungan dan saling membutuhkan satu sama lain. Kehidupan sosial bukan ditentukan oleh adanya kepentingan tetapi karena adanya syarat-syarat dasar kehidupan bersama setiap individu. Dalam kehidupan harus menjalin interaksi sosial yang baik dengan individu yang lainnya yang sama dalam kelompok. Kegiatan atau tingkah laku individu pada dasarnya merupakan pemenuhan kebutuhan. Banyak cara yang dapat dilakukan individu untuk memenuhi kebutuhannya, baik secara wajar dan tidak wajar, yang disadari dan tidak disadari. Oleh karena itu siswa SMP berbeda dengan siswa SD. Mereka berbeda pada tahap penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah dan interaksi sosial siswa.

Interaksi sosial adalah sebagai hubungan-hubungan yang dinamis, yang menyangkut hubungan antar orang perorangan, antar kelompok-kelompok manusia. Di dalam interaksi ada aktifitas yang sebenarnya bersifat resiprokal berdasarkan kebutuhan bersama, aktivitas dari pengungkapan perasaan, motivasi, dan interaksi yang semuanya dinyatakan dalam bentuk tingkah laku dan perbuatan. Didalam interaksi terlihat adanya hubungan tukar menukar pengetahuan yang berdasarkan *take and give*. Disetiap interaksi ditentukan pula oleh waktu, situasi, dan kepentingan kepentingan yang mengakibatkan terjadinya interaksi tersebut.

Bimbingan juga membantu siswa untuk mengenal lingkungan dengan baik agar peserta didik mengenal secara objektif lingkungan baik lingkungan sosial maupun lingkungan fisik dan menerima berbagai kondisi lingkungan itu secara positif. Selanjutnya bimbingan membantu siswa dalam rangka merencanakan masa depan dengan maksud agar peserta didik mampu mempertimbangkan dan mengambil keputusan tentang masa depan dirinya sendiri, baik menyangkut bidang pendidikan, bidang karir maupun bidang budaya/keluarga/masyarakat. Oleh

sebab itu bimbingan pribadi sosial sangat dibutuhkan agar dapat membantu siswa serta bertindak dengan nyata bagi siswa dan siswi baik secara bimbingan langsung dan bimbingan tidak langsung.

Dalam bimbingan pribadi-sosial yang ada di SMP Negeri 3 Bunga Mayang yaitu meliputi: pemantapan sikap, pemantapan pemahaman tentang potensi diri dan pengembangannya untuk kegiatan-kegiatan yang kreatif untuk mengasah bakat, serta berargumentasi secara dinamis dan kreatif, pemantapan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial baik di rumah, disekolah, dan di masyarakat. Dalam membantu menyelesaikan masalah bimbingan pribadi yang dilakukan guru merupakan suatu proses komunikasi yang sangat membantu siswa dalam menangani masalah yang dihadapi siswa dalam memecahkan masalah – masalah sosial-pribadi yang tergolong masalah-masalah sosial-pribadi ialah masalah hubungan dengan sesama teman, dengan guru, pemahaman sifat dan kemampuan diri, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat tempat mereka tinggal.

Memiliki beberapa jenis pendekatan yang sesuai dan bisa digunakan untuk membantu menyelesaikan dan meningkatkan interaksi sosial siswa. Pendekatan konseling yang bisa digunakan untuk mengatasi masalah interaksi sosial siswa yang rendah adalah konseling Behavioral dengan teknik Penguatan positif (*positive reinforment*) dengan cara memberi penguatan positif secara bertahap agar tingkah laku baru yang di inginkan bisa muncul dan bisa menggantikan tingkah laku yang lama dan terus akan meningkat dan menetap pada masa yang akan datang. Dan sehingga tingkah laku baru yang di inginkan bisa muncul dan dapat membantu siswa dalam meningkatkan interaksi sosial baik dilingkungan kelas maupun dilingkungan sekolah.

KAJIAN TEORI

Bimbingan pribadi sosial

Bimbingan pribadi (*personal guidance*) merupakan bimbingan diarahkan kepada individu yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan individu, hingga yang bersangkutan memiliki sasaran objek yang cukup dalam kehidupan individunya. Sedangkan bimbingan sosial (*social guidance*) yaitu bimbingan yang diarahkan kepada individu yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sehingga individu yang bersangkutan dapat memenuhi fungsinya sebagai makhluk sosial yang baik.

Jadi Bimbingan pribadi sosial merupakan bimbingan untuk membantu para individu dalam menyelesaikan masalah masalah pribadi sosial. Adapun yang tergolong dalam masalah masalah

pribadi sosial adalah masalah hubungan dengan teman, guru, staf, pemahaman sifat, dan kemampuan diri, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat tempat mereka tinggal serta penyelesaian konflik.

Menurut para ahli bimbingan pribadi sosial adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Samsu Yusuf bimbingan pribadi sosial adalah sebagai suatu upaya membantu individu dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan keadaan psikologis dan sosial klien sehingga individu memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan individu dalam menangani masalah masalah dirinya.
- b. Menurut Ahmad Juntika yang dimaksud dengan bimbingan pribadi sosial adalah untuk membantu para individu dalam menyelesaikan masalah masalah pribadi sosial. Misalnya pergaulan, penyelesaian konflik, dan penyesuaian diri.

a. Tujuan Bimbingan Pribadi-Sosial

Syamsu Yusuf (2010), secara rinci menyebutkan tujuan yang ingin dicapai dari layanan bimbingan pribadi-sosial adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai nilai keimanan dan ketadwaan kepada tuhan yang masa esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga pergaulan dengan teman sebaya, sekolah, dan tempat kerja maupun masyarakat pada umumnya.
- 2) Memiliki sifat toleransi terhadap umat beragama lain dengan saling menghormati dan memelihara hak dan kewajiban masing- masing
- 3) Memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fluktuatif antara yang menyenangkan dan tidak menyenangkan serta mampu merespon secara positif sesuai ajaran agama yang dianutnya.
- 4) Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan dan kelemahan baik fisik maupun fisikis.
- 5) Memiliki sifat positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain
- 6) Memiliki kemampuan untuk melakukan pemilihan secara sehat
- 7) Bersifat respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain tidak melecehkan martabat dan harga dirinya.
- 8) Memiliki rasa tanggung jawab yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas dan kewajiban

- 9) Memiliki kemampuan berinteraksi sosial yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan
- 10) Memiliki kemampuan untuk menyelesaikan konflik (masalah) baik bersifat internal maupun dengan orang lain.
- 11) Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif.

b. Fungsi bimbingan pribadi-sosial

Menurut Puspita Rima, (2007:47-49) fungsi Bimbingan pribadi-sosial sebagai berikut:

- 1) Berubah menuju pertumbuhan. Pada bimbingan pribadi-sosial, konselor secara berkesinambungan memfasilitasi individu agar mampu menjadi agen perubahan bagi dirinya dan lingkungannya.
- 2) Pemahaman diri secara penuh dan utuh. Individu memahami kelemahan dan kekuatan yang ada dalam dirinya, serta kesempatan dan tantangan yang ada di luar dirinya.pada dasarnya melalui bimbingan pribadi-sosial.
- 3) Individu mampu mencapai tingkat kedewasaan dan kepribadian yang utuh dan penuh seperti yang diharapkan.
- 4) Belajar komunikasi yang lebih sehat. Bimbingan pribadi sosial dapat berfungsi sebagai media pelatihan bagi individu untuk berkomunikasi secara sehat dengan lingkungannya.
- 5) Berlatih tingkah laku yang lebih sehat. Bimbingan pribadi-sosial digunakan sebagai media untuk menciptakan dan berlatih perilaku baru yang lebih sehat.
- 6) Belajar untuk mengungkapkan diri secara penuh dan utuh. Melalui bimbingan pribadi-sosial diharapkan individu dapat dengan spontan, kreatif, dan efektif, dalam mengungkapkan perasaan, keinginan dan inspirasinya.

Pengertian interaksi sosial

Menurut Sudariyanto (2021:21) Interaksi sosial merupakan kunci semua segi kehidupan sosial karena tanpa adanya interaksi sosial tidak mungkin adanya kehidupan sosial. Interaksi sosial adalah hubungan-hubungan antara orang perorangan, antara kelompok manusia atau antara orang perorangan dan kelompok manusia. Jika dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai saat itu. Mereka salin tegur sapa, berjabat tangan dan saling berbicara. Aktivitas-aktivitas yang terjadi diperpustakaan merupakan salah satu bentuk interaksi sosial. Interaksi sosial tidak hanya terjadi bila dua orang saling menyapa atau bertanya saja, namun bisa terjadi tanpa itu semua. Sebab

masing-masing individu sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan dalam perasaan maupun syaraf orang-orang yang bersangkutan. Interaksi sosial tertata dalam bentuk tindakan-tindakan, didasarkan pada nilai-nilai dan norma-norma sosial yang berlaku dimasyarakat.

a. Pengertian Pendekatan Behaviorial

Menurut Krumboltz & Thoresen behavioral (2008:99), adalah suatu proses pemberian bantuan kepada orang lain dengan pendekatan tingkah laku untuk memecahkan masalah interpersonal, emosi, dan keputusan tertentu. Menurut Moh Surya (1988: 187) konseling behaviorial memiliki asumsi dasar bahwa setiap tingkah laku manusia bisa dipelajari, tingkah laku lama dapat diganti dengan tingkah laku baru, dan manusia memiliki potensi untuk berperilaku baik atau buruk, benar atau salah.

Berdasarkan pengertian diatas bimbingan pendekatan behaviorial adalah proses pemberi bantuan kepada siswa dengan menggunakan pendekatan behaviorial yang bertujuan untuk mengubah keterampilan interaksi sosial siswa yang kurang baik menjadi baik.

b. Tujuan pendekatan behaviorial

Menurut Gantina komalasari Dkk (2011: 156). Tujuan pendekatan behaviorial berorientasi pada perubahan atau modifikasi perilaku konseli, diantaranya untuk:

- 1) Menciptakan kondisi-kondisi baru bagi proses belajar
- 2) Penghapusan hasil belajar yang tidak adaptif
- 3) Memberi pengalaman belajar yang adaptif namun belum dipelajari
- 4) Membantu konseli membuang respons-respons yang lama yang merusak diri atau maladaptif dan mempelajari respon-respon yang baru yang lebih sehat dan sesuai (*adjustive*)
- 5) Konseli belajar perilaku baru dan mengeliminasi perilaku yang maladaptif, memperkuat serta mempertahankan perilaku yang diinginkan.
- 6) Menetapkan tujuan dan tingkah laku serta upaya pencapaian sasaran dilakukan bersama konseli dan konselor.

Dalam perumusan tujuan konseling, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu tujuan konseling yang dirumuskan sesuai keinginan konseli, konselor harus bersedia membantu

konseli mencapai tujuan konseli, harus mempertimbangkan kemampuan konseli untuk mencapai tujuan (Hubrt & Millam, 1972)

c. Tahap-tahap Pendekatan Behavioral

Menurut Rosjidan (1994:25) tahap-tahap pendekatan behavioral memiliki empat tahap yaitu:

1) Melakukan asesmen (assessment)

Tahap ini bertujuan untuk menentukan apa yang dilakukan oleh konseli pada saat ini. Asesmen dilakukan adalah aktivitas nyata, perasaan. Seli Kanfer dan Saslow (1969) mengatakan terdapat tujuh informasi yang digali dalam asesmen, yaitu:

- a) Analisis tingkah laku yang bermasalah yang dialami konseli saat ini. Tingkah laku yang dianalisis adalah tingkah laku yang khusus
- b) Analisis situasi yang didalamnya masalah konseli terjadi. Analisis ini mencoba untuk mengidentifikasi peristiwa yang mengawali tingkah laku dan mengikuti (*antecedent* dan *consequence*) sehubungan dengan masalah konseli.
- c) Analisis self control, yaitu tingkatan kontrol dari konseli terhadap tingkah laku bermasalah ditelusuri atas dasar bagaimana control itu dilatih dan atau dasar kejadian-kejadian yang menentukan keberhasilan *self-control*
- d) Analisis hubungan sosial, yaitu orang lain dekat dengan kehidupan konseli diidentifikasi juga hubungan orang tersebut dengan konseli. Metode yang digunakan untuk mempertahankan hubungan ini dianalisis juga.
- e) Analisis lingkungan fisik-sosial budaya. Analisis ini dapat dasar norma-norma dan keterbatasan lingkungan (Rosjidan, 1994,p. 25)

2) Menetapkan tujuan (*Goal setting*)

Konselor dan konseli menentukan tujuan konseling sesuai dengan kesepakatan bersama berdasarkan informasi yang telah disusun dan di analisis. Burks (1978) mengemukakan bahwa fase goal setting disusun atas tiga langkah yaitu:

- a) Membantu konseli untung memandang masalahnya atas dasar tujuan-tujuan yang diinginkan.
- b) Memperhatikan tujuan konseli berdasarkan kemungkinan hambatan-hambatan situasional tujuan belajar yang dapat memperkuat unsur-unsur kecil tingkah laku baru yang di

inginkan secara berturut-turut sampai mendekati tingkah laku akhir. Pada anak autistik yang tingkah laku, motoric, verbal, emosional, dan sosial kurang adaptif. Konselor membentuk tingkah laku yang lebih adaptif dengan memberikan reinforcement primer maupun sekunder.

3) Technique implementation

Yaitu menentukan strategi belajar yang akan dipakai dalam mencapai tingkah laku yang ingin diubah.

4) Evaluation- Termination

Evelauasi digunakan untuk melihat apa yang telah diperbuat oleh klien. Apakah konseling efektif dan apakah teknik yang digunakan dalam konseling cocok atau tidak. Jika konseling telah selesai maka masuk dalam tahap terminasi yaitu berhenti untuk melihat apakah bertindak tepat.

5) Feedback

Feed back diperlukan untuk memperbaiki proses konseling. Apabila konseling dirasa belum terlihat hasilnya atau belum ada perkembangan dari konseli maka konselor dapat memberikan perlakuan kepada konseli dan diharapkan dapat tercapai.

d. Teknik Pendekatan Behavioral

Menurut Gantina (2011: 161) macam-macam teknik pendekatan behavioral teknik untuk meningkatkan tingkah laku adalah: Penguatan positif (*positive reinforment*) Kartu berharga (*token economy*) Pembentukan tingkah laku (*shaping*) Pembuatan kontrak (*contingency contracting*).

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Penguatan positif (*positive reinforment*)

a. Faktor faktor yang Mendasari Terjadinya Interaksi Sosial

Menurut Sudariyanto (2021:28- 33) Interaksi sosial dapat berlangsung dengan adanya beberapa faktor yang mendasari yaitu sebagai berikut:

1) Faktor imitasi

Faktor imitasi adalah dorongan untuk meniru orang lain. Abu Ahmadi (2011:52) menyebutkan bahwa, seluruh kehidupan sosial itu sebenarnya berdasarkan pada faktor imitasi. Baldwin dalam Sumadi Suryabrata mengatakan bahwa imitasi ada dua macam yaitu: *nondeliberate*

imitation, yaitu seorang anak meniru tindakan dan gerakannya. Selanjutnya *deliberate imitation*, yaitu seorang yang bermain peran sosial seperti orang dewasa.

2) Faktor sugesti

Faktor sugesti adalah dorongan bagi seseorang untuk melakukan, atau bersikap seperti apa yang diharapkan oleh pemberi sugesti. Dalam sugesti, orang dengan sengaja secara aktif memberikan pandangan, terdapat, saran, norma dan sebagainya agar orang lain dapat menerima dan melakukan apa yang diberikan.

3) Faktor indentifikasi

Identifikasi adalah kecenderungan-kecenderungan atau keinginan-keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama (identik) seperti orang lain, baik secara lahiriah maupun secara bathiniah. Orang yang cenderung untuk identik terhadap orang lain yang dihormati bernilai tinggi, dikagumi dan sebagainya. Misalnya indentifikasi fans pengagum artis terkenal ingin seperti idolanya.

4) Faktor simpati

Simpati adalah perasaan tertariknya orang yang satu terhadap orang lain. Simpati timbul tidak atas dasar logis-rasional, melainkan atas dasar penilaian perasaan seperti juga ada proses identifikasi. Bahkan orang dapat tiba-tiba merasa tertarik kepada orang lain dengan sendirinya karena keseluruhan cara-cara bertingkah laku orang lain tersebut menarik bagi dirinya.

b. Syarat terjadinya Interaksi Sosial

Menurut Sudariyanto, S.Pd. (2021:22), Proses terjadinya interaksi sosial akan berlangsung jika di antara pihak berinteraksi melakukan kontak sosial dan komunikasi.

1. Kontak sosial

Istilah kontak sosial berasal dari kata latin yaitu *crun* atau *con* yang berarti bersama sama dan *tengere* yang berarti menyentuh. Secara harfiah berarti bersama sama menyentuh tetapi dalam pengertian sosiologis, kontak tidak harus menyentuh atau terjadi sentuhan secara fisik.

Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga kegiatan atau bentuk, yaitu: antara orang perorang, perorangan dan kelompok, serta antara kelompok satu dan kelompok lain.

Kontak sosial antara orang perorangan, misalnya terjadi antara seorang anak dalam keluarga. Anak itu akan melakukan kontak sosial dengan ibu dan bapaknya. Semakin besar

semakin banyak belajar tentang kebiasaan berbicara, tata cara makan, maupun bersopan santun.

Kontak sosial antara perseorangan dengan kelompok, misalnya terjadi antara seorang siswa dengan teman-temannya dalam sebuah kelompok belajar bersama. Kontak sosial antara perorangan dan kelompok dapat juga terjadi tindakan-tindakan perseorangan yang berlawanan dengan norma-norma masyarakat.

Kontak sosial antara kelompok dengan kelompok, misalnya pertemuan tatap muka antara kelompok siswa sekolah A dengan kelompok siswa sekolah B dalam kegiatan studi banding. Kontak antara kelompok dengan kelompok yang lain, seperti kerja sama dua perusahaan bangunan yang mengadakan suatu kontrak kerja untuk membuat jalan raya disuatu kota.

2. Komunikasi Sosial.

Komunikasi adalah suatu proses saling memberikan tafsiran kepada atau dari perilaku pihak lain. Melalui tafsiran pada perilaku pihak lain, seseorang mewujudkan perilaku sebagai reaksi terhadap maksud atau peran yang ingin disampaikan oleh pihak lain.

Kontak dan komunikasi merupakan syarat terjadinya interaksi sosial. Adanya interaksi sosial karena didahului oleh terjadinya kontak dan komunikasi. Dengan demikian, interaksi sosial merupakan proses individu-individu yang sedang berkomunikasi. Sementara, komunikasi terjadi pada saat kontak sosial berlangsung. Pihak yang menyampaikan komunikasi disebut komunikator, sedangkan pihak yang menerima komunikasi disebut komunikan.

Suatu proses komunikasi dikatakan komunikatif jika disampaikan dan diproses secara berdaya guna dan berhasil guna. Proses komunikasi dikatakan berdaya guna jika disampaikan secara praktis, efisien, rasional, dan mudah dimengerti. Dapat dikatakan berhasil jika pesan itu mengandung maksud dan tujuan yang jelas sehingga si penerima menanggapi, memenuhi, atau melaksanakan keinginan si komunikator dengan baik.

A. Pembahasan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis di SMP Negeri 3 Bunga Mayang. Dengan mengambil kelas VII.C yang menjadi subjek observasi yang berkaitan dengan Pelaksanaan

Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial untuk meningkatkan interaksi sosial siswa melalui pendekatan behavioral.

Menurut Ahmad Juntika yang dimaksud dengan bimbingan pribadi-sosial adalah untuk membantu para individu untuk menyelesaikan masalah pribadi-sosial. Misalnya pergaulan, penyelesaian konflik dan penyesuaian diri.

Menurut Sudariyanto (2021:21), interaksi sosial merupakan kunci semua segi kehidupan sosial, karena tanpa adanya interaksi sosial tidak mungkin adanya kehidupan sosial. Interaksi sosial terjadi dalam hubungan-hubungan antar orang perorangan, antar kelompok dan kelompok, dan kelompok dan perorangan, mereka saling bertegur sapa, berjabat tangan, dan saling berbicara disaat itu juga terjadi interaksi sosial.

Menurut Krumboltz & Thoresen (2008:99) pendekatan behavioral adalah suatu proses pemberian bantuan kepada orang lain dengan pendekatan tingkah laku untuk memecahkan masalah seperti, interpersonal, emosi, dan keputusan tertentu.

Setelah dilaksanakan layanan bimbingan pribadi-sosial dengan metode bimbingan kelompok kepada peserta didik untuk meningkatkan interaksi sosial siswa menjadi suatu kesadaran peserta didik bahwa interaksi sosial sangat penting bagi diri mereka.

Dari evaluasi mengenai sepuluh siswa yang mengalami rendahnya interaksi sosial dengan diberikan layanan bimbingan pribadi-sosial dengan metode bimbingan kelompok dengan pendekatan behavioral nampak ada peningkatan interaksi sosial pada siswa. Sepuluh siswa tersebut dapat berinteraksi sosial dengan teman, tidak menyendiri lagi, dan percaya diri dalam berinteraksi sosial.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dalam melihat pelaksanaan layanan bimbingan pribadi-sosial dengan metode bimbingan kelompok berjalan dengan baik. Sehingga dapat meningkatkan interaksi sosial siswa yang sebelumnya sepuluh siswa ini memiliki interaksi sosial yang rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi & Setiawan, Johan. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Jawa barat: CV Jejak.
- Diswantika, Noviana. (2021). Bimbingan dan konseling Kejuruan. Jawa Barat: CV. Confident.
- Khalilah, E. (2017). *Layanan bimbingan konseling pribadi sosial dalam meningkatkan keterampilan hubungan sosial siswa.* , 2442-8795. DOI: Komalasari, Gantina, & Wahyuni, eka & Karsih. (2011). Teori dan teknik konseling. Jakarta: PT Indeks.
- Laela, Noer, Faizah. (2017). Bimbingan Konseling Sosial Edisi Revisi. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Milles, Mettew, B & Huberman, A. Micheal. (1992). Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Rosdakarya.
- Moleong, Lexy j. (2002). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- MS, Sudjarwo. (2015). Proses sosial dan interaksi sosial dalam pendidikan. Bandung: CV. Mandur Maju.
- Murni, Sri. (2020). Bimbingan dan Konseling pribadi-sosial. Jogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Prayitno & Erman Anti. (2004). Dasar- Dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta Rineka Cipta.
- Rahayu, Margin. (2017). *Konseling keluarga dengan pendekatan behavioral strategi mewujudkan keharmonisan dalam rumah tangga.*
<http://journal2.um.ac.id/index.php/sembk/article/download/1295/667>
- Rahmi, Siti. (2021). Bimbingan dan Konseling Pribadi-sosial. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Soekanto, Soerjono. (2010). *Sosiologi suatu pengantar.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudariyanto. (2021). Memahami interaksi sosial. Semarang: Mutiara Aksara.
- Sudarmi, Sri & Indriyanto, W. (2009). Sosiologi Untuk Kelas X SMA & MA. Jakarta: CV. Usaha Makmur.
- Tanod, Jessy. (2020). Bimbingan dan Konseling disekolah dasar. Padang: Terka.
- Vivi, Rihardi. (2020). Bimbingan pendekatan behavioral untuk meningkatkan keterampilan interaksi sosial siswa kelas VIII SmpN 2 Sewon Bantul. Jogyakarta: Unversitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.